



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERUBAHAN DI SDN 5 MENTENG PALANGKA RAYA

Christian Radiafilan*, Miranda Meilin

FKIP, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 11 Mei 2021 Direvisi: 3 Juni 2021 Disetujui: 21 September 2021</p> <p>Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Perubahan, SDN 5 Menteng, Palangka Raya.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen perubahan di SDN 5 Menteng Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi: Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Waka. Kesiswaan, Waka. Sarana dan Prasarana, para guru dan tenaga kependidikan serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan pola interaktif data, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan implementasi manajemen perubahan pada komponen/bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, serta hubungan sekolah dan masyarakat mampu membawa perubahan untuk mewujudkan peningkatan mutu sekolah.</p>
<p>Korespondensi:</p> <p>Christian Radiafilan* FKIP, Universitas Palangka Raya E-mail: christian.rf@fkip.upr.ac.id</p>	<p>Abstract</p> <p>This study aims to describe the implementation of change management at SDN 5 Menteng Palangka Raya. This study used a qualitative approach with case study design. Sources of data in this study, including: Principal; Vice Principal of Curriculum, Student Affairs, Facilities and Infrastructure; teachers and education staff; and student parents. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. Data analysis used an interactive pattern of data, including: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Validation of data using triangulation of sources and methods. The results showed that the implementation of change management in the components/fields of the curriculum, students, facilities and infrastructure, educators and education personnel, finance, and school-community relations was able to bring about change to realize school quality improvements.</p>



PENDAHULUAN

Sejauh ini tantangan pendidikan selain memberikan output terhadap peserta didik dengan kualitas mutu yang baik tentu tidak terlepas dari bagaimana komponen-komponen organisasi pendidikan (sekolah) tersebut berjalan dengan baik pula. Dalam upaya tersebut sekolah dituntut untuk dapat terus meningkatkan mutu, efisiensi dan efektivitas melalui manajemen sistem yang baik dan cepat dalam menanggapi setiap perubahan.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan di Indonesia memiliki sebuah manajemen sistem tersendiri, hal tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 49 ayat (1) dinyatakan: "Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas". Berdasarkan perundangan tersebut pengelolaan pendidikan membutuhkan tindakan-tindakan yang

didasari kebutuhan dan target dari pengelolaan satuan pendidikan itu sendiri. Kondisi tersebut juga didukung oleh serangkaian kebijakan yang mengedepankan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagaimana tertuang pula dalam berbagai regulasi terkait seperti: Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 51 ayat (1); Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 49 ayat (1); dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 49 ayat (1). Upaya penerapan MBS, sebagaimana upaya-upaya ‘inovasi’ lainnya dalam penyelenggaraan pendidikan, menuntut perubahan dalam berbagai aspek persekolahan. Sekolah harus memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi sebagai instrumen informasi nilai, sehingga secara berkesinambungan harus dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan, tuntutan dan perubahan yang terjadi di lingkungan sebagai implikasi dari perubahan (Widodo, 2017) untuk mewujudkan sekolah efektif sebagaimana dijelaskan Purkey & Smith (dalam Husni, 2015) memiliki karakteristik: (1) kepemimpinan sekolah yang berfokus kepada kurikulum, (2) iklim yang mendukung di dalam sekolah, (3) penekanan pada kurikulum dan pengajaran, misalnya memaksimalkan pembelajaran akademik, (4) tujuan yang jelas dan ekspektasi tinggi, (5) sistem untuk monitoring kinerja dan prestasi, (6) pengembangan staf berkelanjutan dan perencanaan *in-service*, (7) keterlibatan dan dukungan orang tua, dan (8) dukungan LEA.

Goksoy (2013) menjelaskan manajemen perubahan adalah proses administrasi yang mendesain perubahan secara kontinyu untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam mengimplementasikan perubahan, Salerno & Brock (2008) mengemukakan model siklus perubahan melalui 6 (enam) tahap yang pada masing-masing tahap ditandai oleh kondisi perasaan, pikiran, dan perilaku. Dengan mengikuti logika warna-warna tanda lampu stopan lalu lintas maka keenam tahapan terbagi menjadi dua tahap (tahap 1 dan 2) berada pada posisi warna merah, dua tahap berikut (tahap 3 dan 4) berada pada posisi warna kuning, dan dua tahap terakhir (tahap 5 dan 6) berada pada posisi warna hijau.

Anderson (2001) menyatakan terdapat 3 (tiga) strategi dasar khusus dalam perubahan yang berfokus pada individu dan fokus pada organisasi, yaitu: strategi pemberdayaan (*empowering strategy*), strategi pengembangan organisasi (*organizational development strategy*) dan strategi proses (*process strategy*). Dengan melihat konsep di atas tentu melaksanakan sebuah perubahan dalam sistem satuan pendidikan cukup kompleks, karena kita akan berbicara dengan masalah standar pendidikan sekolah yang ada di Indonesia. Studi Mirfani (2016) mengungkap bahwa aspek-aspek dimensional dalam manajemen perubahan masih ditemukan kelemahan dan rentan untuk keberlanjutan perubahan yang telah dicapai, sehingga untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu model strategi perubahan sistemik yang memadukan kepemimpinan dalam perubahan untuk mengatasi resiko perubahan.

Salah satu sekolah dasar negeri (SDN) di Kota Palangka Raya yang cukup efektif dalam memadukan kepemimpinan dalam perubahan untuk mengatasi resiko perubahan adalah SDN 5 Menteng Palangka Raya. Sejak dipimpin oleh kepala sekolah yang baru berbagai perubahan dilakukan untuk mengatasi berbagai ketertinggalan sekolah untuk menuju tata kelola sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Perubahan-perubahan dimaksud meliputi pembaharuan dalam berbagai komponen/bidang garapan sekolah, yaitu: (1) kurikulum, (2) kesiswaan, (3) sarana dan prasarana pendidikan, (4) tenaga pendidik dan kependidikan, (5) keuangan, serta (6) hubungan sekolah dan masyarakat. Dampak positif dari berbagai perubahan yang dilakukan tersebut mampu merubah SDN 5 Menteng Palangka Raya menjadi salah satu sekolah dasar unggulan dengan berbagai prestasi di Kota Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Manajemen Perubahan di SDN 5 Menteng Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya (Moleong, 2012), sedangkan studi kasus adalah memahami suatu kasus, orang-orang tertentu atau situasi secara mendalam (Creswell, 2014). Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Waka. Kesiswaan, Waka. Sarana dan Prasarana, para guru dan tenaga kependidikan serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan pola interaktif data dari Miles & Huberman (2008), meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Perubahan dalam Bidang Kurikulum

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa implementasi manajemen perubahan pada bidang kurikulum dilaksanakan dengan: (1) Melaksanakan program pembelajaran yang sistematis, dimana setiap guru diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran sebelum pada awal tahun ajaran. Setiap guru menjabarkan kurikulum yang saat ini diterapkan dan mampu merakit dalam analisis materi pelajaran, serta merencanakan tes hasil belajar secara benar dan berdaya guna dalam rangka membantu siswa dan meningkatkan sistem administrasinya; (2) Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan silabus secara efektif, karena dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah; (3) Setiap guru menyusun perangkat tes yang sempurna dan mampu melaksanakan evaluasi sesuai dengan petunjuk yang berlaku; dan (4) setiap guru mengadministrasikan semua kegiatan kurikulum dengan baik dan sistematis. Temuan penelitian terkait implementasi manajemen perubahan pada bidang kurikulum ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2007) bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Dalam praktiknya pengelolaan kurikulum walaupun terdapat perubahan atau peningkatan pada aspek-aspek di dalamnya harus tetap berjalan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Implementasi Manajemen Perubahan dalam Bidang Kesiswaan

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa implementasi manajemen perubahan pada bidang kesiswaan dilakukan dengan: (1) Mempersiapkan sistem administrasi berbasis komputerisasi dalam mengelola bidang kesiswaan antara lain: sistem pengarsipan siswa, data induk siswa, data mutasi siswa, administrasi ujian nasional, administrasi nilai, laporan (PSB, ujian nasional, kenaikan kelas, keberhasilan siswa), dan (2) Meningkatkan peran serta siswa untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekolah sebagai sekolah Wiyata Mandala sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan norma yang berlaku, (3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kegiatan kurikuler, dan (4) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara dan mengembangkan semangat 1945. Implementasi manajemen perubahan pada bidang kesiswaan pada dasarnya telah sesuai dengan prosedur dalam melakukan pengelolaan kesiswaan. Prihatin (2011) menyatakan pengelolaan peserta didik merupakan bagian dari perencanaan yang harus dilakukan sekolah secara keseluruhan. Peserta didik harus dikelola dengan baik, karena dengan pengelolaan kesiswaan yang baik segala sesuatunya yang berhubungan dengan kesiswaan akan dapat dikelola dengan matang serta dan masalah- masalah yang muncul dapat ditangani sesegera mungkin.

Implementasi Manajemen Perubahan dalam Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa implementasi manajemen perubahan pada bidang sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui beberapa kegiatan, meliputi: (1) Perangkat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) difungsikan dan didayagunakan sesuai dengan program yang direncanakan, (2) Sarana pendukung seperti WC guru dan siswa dikelola dengan menerapkan penjadwalan piket serta menerapkan sanksi bagi yang melanggar, (3) Pencatatan aset berupa sarana dan prasarana pendidikan dengan cara memberikan kode barang, pencatatan dalam buku golongan, pencatatan dalam buku inventaris barang dan pembelian aset. Temuan penelitian terkait implementasi manajemen perubahan pada bidang sarana dan prasarana pendidikan ini sejalan dengan pendapat Gunawan (1996) bahwa KBM akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Pengelolaan yang efektif terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah akan mendukung terhadap berbagai upaya pencapaian tujuans sekolah. Agar semua sarana dan prasarana sekolah tersebut dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan di sekolah, maka harus dikelola dengan baik, dengan menggunakan prinsip dan fungsi-fungsi manajemen, meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pengadaan, (3) Inventarisasi, (4) Penyimpanan, (5) Pendistribusian, (6) Pemeliharaan, (7) Penghapusan, (8) Penilaian dan Pengawasan (Bancin & Lubis, 2017).

Implementasi Manajemen Perubahan dalam Bidang Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa implementasi manajemen perubahan pada bidang tenaga pendidik dan pendidikan dilakukan melalui 2 (dua) kegiatan, yaitu: (1) Membina guru dan tenaga kependidikan melalui pelaksanaan rapat kordinasi antara kepala sekolah, guru dan staf tata usaha. Adapun kegiatan tersebut berfokus pada meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam melaksanakan tugas; dan (2) Peningkatan penggunaan komputerisasi dalam admisnistrasi guna dapat mempermudah kenaikan pangkat baik secara reguler dan angkat kredit. Temuan penelitian terkait implementasi manajemen perubahan pada bidang tenaga pendidik sejalan pendapat Syaefuddin & Taufani (dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010) bahwa tujuan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan adalah agar mereka memiliki kemampuan, motivasi dan kreativitas untuk: (a) Mewujudkan sistem sekolah yang mampu mengatasi kelemahan-kelemahannya sendiri, (b) Secara kesinambungan menyelesaikan program pendidikan sekolah terhadap kebutuhan kehidupan belajar peserta didik dan persaingan terhadap kehidupan masyarakat secara sehat dan dinamis, (c) Menyediakan bentuk kepemimpinan yang mampu mewujudkan *human organization* yang pengertiannya lebih dari *human relationship* pada setiap jenjang manajemen organisasi pendidikan nasional. Soetopo & Soemanto (dalam Harun, 2013) menjelaskan bahwa tujuan pengembangan karier tenaga kependidikan adalah: (a) melaksanakan sistem pendidikan modern, (b) meningkatkan kualitas/bobot karier tenaga kependidikan, (c) melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, dan (d) menstabilisasi/ menstandarisasi tenaga kependidikan.

Implementasi Manajemen Perubahan dalam Bidang Keuangan

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa implementasi manajemen perubahan pada bidang keuangan dilakukan dengan menyusun seefektif mungkin perencanaan keuangan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), yaitu meliputi kegiatan kegiatan pengumpulan atau penerimaan dana diantaranya terdapat (SPP, Sumbangan, dana rutin dan modal usaha lainnya). Dalam konteks perubahan yang diimplementasikan dalam bidang keuangan ini dilakukan dengan mengelola keuangan sekolah dengan mendasarkan para prinsip: (1) Transparansi, (2) Akuntabilitas, dan (3) Efektifitas dan Efisiensi; dengan penjelasan bahwa dalam perencanaan pendapatan dan belanja sekolah dapat diprogramkan dalam kurun waktu satu tahun mendatang. Hal tersebut dilakukan dengan melihat dan menimbang berdasarkan jenis prioritas kegiatan, kebutuhan, dan pemasukan tahun berikutnya. Temuan penelitian terkait implementasi manajemen perubahan pada bidang keuangan ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2004)

menyatakan pembiayaan sekolah adalah kegiatan mendapatkan biaya serta mengelola anggaran pendapatan dan belanja pendidikan menengah. Kegiatan ini dimulai dari perencanaan biaya, usaha untuk mendapatkan dana yang mendukung perencanaan, serta pengawasan penggunaan anggaran. Dalam mengelola keuangan sekolah, menentukan estimasi dana untuk kegiatan tertentu atau untuk membeli perlengkapan tertentu, kepala sekolah menerima laporan dari guru maupun bendahara mengenai apa saja yang dibutuhkan atau yang perlu diperbaiki supaya pada saat rapat kerja tahunan dilakukan dapat dicantumkan pada Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) (Rahmadoni, 2018).

Implementasi Manajemen Perubahan dalam Bidang Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa implementasi manajemen perubahan pada bidang hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan dan kepedulian orang tua siswa dan masyarakat lingkungan sekolah. Dalam hal tersebut sekolah melaksanakan upaya: (1) Meningkatkan hubungan dengan orangtua/wali murid melalui kegiatan-kegiatan rembug sekolah melalui paguyuban orang tua kelas yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam setiap semester, dan (2) Meningkatkan hubungan dengan masyarakat umum dengan melaksanakan kegiatan sosial seperti kerja batik dalam membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Sekolah merupakan pelaksana pendidikan dari masyarakat, yaitu memberikan layanan yang tidak hanya terbatas pada pemberian dan penghargaan putra-putri warga masyarakat, tetapi juga melayani aspirasi daerah setempat, juga sekolah berusaha melayani dan mencetak tenaga-tenaga yang ahli yang sesuai dengan kebutuhan daerah (Setiadi dalam Umar, 2016). Hakim (2019) menyatakan sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mewujudkan sumber daya manusia tingkat tinggi yang harus mampu mengarahkan seluruh peserta didiknya agar dapat memiliki kompetensi di bidangnya agar mereka dapat mempunyai pandangan visioner sebagai motor penggerak dalam kehidupannya. Masyarakat dalam keterlibatannya di dunia pendidikan menentukan tujuan, strategi dan perwakilannya dalam pelaksanaan kebijakan sebagai bentuk kepedulian masyarakat dalam keseluruhan proses dan pengembangan masyarakat sesuai dengan arti pembangunan suatu bangsa itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa SDN 5 Menteng Palangka Raya telah mengimplementasikan manajemen perubahan yang langsung dipimpin oleh kepala sekolah dengan melibatkan seluruh personil sekolah serta dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat. Perubahan untuk mewujudkan peningkatan mutu sekolah dilakukan dengan berfokus pada pengambilan keputusan dalam melakukan perubahan untuk meningkatkan mutu pengelolaan terhadap komponen/bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, dan hubungan sekolah dan masyarakat. Implementasi manajemen perubahan yang dipimpin kepala sekolah telah memenuhi indikator manajemen perubahan, yaitu: (1) kemanfaatan, (2) terbarukan, dan (3) memenuhi kebutuhan *stakeholder*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Kepala SDN 5 Menteng Palangka Raya beserta seluruh personil sekolah dan orang tua siswa yang memberikan kemudahan kepada penulis untuk melaksanakan seluruh kegiatan penelitian, FKIP Universitas Palangka Raya yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam penelitian ini melalui dana hibah FKIP, serta serta tim Redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel kami dapat dipublikasikan pada jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, D., & Ackerman-Anderson, L. S. (2001). *Beyond Change Management: Advanced Strategies for Today's Transformational Leaders*. San Francisco: Jossey-Bass/Pfeiffer.
- Bancin, A., & Lubis, W. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *Educandum*, 10(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Goksoy, S. (2013). The Role of the Educational Manager's in the Management of Change. *International Journal of Academic Research*, 5(6). Doi: <https://doi.org/10.7813/2075-4124.2013/5-6/b.30>.
- Gunawan, A. H. (1996). *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1). Doi: <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>.
- Harun, A. (2013). Pengembangan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Islamika*, 13(2).
- Husni, K. (2015). *Manajemen Perubahan Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2008). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mirfani, A. M. (2016). Manajemen Perubahan Pada Satuan Pendidikan Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(2). Doi: <http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1855>.
- Salerno, A., & Brock, B. (2008). *The Change Cycle: How People Can Survive and Thrive in Organizational Change*. Oakland, CA: Berrett-Koehler Publisher.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 12(1).
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widodo, H. (2017). Manajemen Perubahan Sekolah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2).